



**KAJIAN STIGMATISASI LABEL BOTTOM
BERBASIS PERFORMATIVITAS GENDER
PADA KALANGAN LELAKI SUKA LELAKI DI SEMARANG
(Studi Antropologi Gender)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh:

MICHAEL OWEN JAMES MAYAU

13040219140140

**PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael Owen James Mayau

NIM 13040219140140

Program Studi : Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Stigmatisasi Label Bottom Berbasis Performativitas Gender pada Kalangan Lelaki Suka Lelaki di Semarang” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 29 Juni 2026

Yang menyatakan,

Michael Owen James Mayau

NIM 13040219140140

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tiada bintang yang cukup terang untuk kami yang selalu malam di sini

Tiada surga yang cukup terbuka untuk kami yang selalu malam di sini

Tiada cinta yang cukup mau menerima kami yang selalu malam di sini

Tiada damai yang cukup mengamankan kami yang selalu malam di sini

PERSEMBAHAN

Penyusunan Penelitian dan Skripsi ini saya persembahkan bagi setiap pejuang yang acap kali tidak diberikan hidup namun tak diberikan keadilan untuk mengakhiri hidup, hanya mampu berlindung di balik sang Malam dan menjadi bintang yang menyinari satu sama lain sebagai kelompok yang selalu dipinggirkan. Bahwa walaupun sangat berat untuk bernafas dan diakui sebagai manusia, kita tetap membangun harapan akan ada tempat aman dan penuh cinta kasih yang menjadi rumah bagi kita di sini.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari:

Tanggal:

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Annastasia Ediaty, S.Psi., M.Sc., Ph.D., Psikolog

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.

NIP 197309131999032002

NIP 199205152024062003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kajian Stigmatisasi Label Bottom Berbasis Performativitas Gender pada Kalangan Lelaki Suka Lelaki di Semarang” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal :, ... Juni 2026

Pukul :.....WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Arido Laksono S.S., M.Hum.

NIP. 197507111999031002

Anggota I,

Annastasia Ediaty, S.Psi., M.Sc., Ph.D., Psikolog

NIP. 197309131999032002

Anggota II,

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.

NIP. 199205152024062003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP. 197211191998021002

PRAKATA

Sukacita penuh kasih penulis ungkapkan, atas berkat karunia dan khidmat-Nya baik pada aspek kesehatan, motivasi dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kajian Stigmatisasi Label Bottom Berbasis Performativitas Gender pada Kalangan Lelaki Suka Lelaki di Semarang” sebagai syarat menyelesaikan studi strata-1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dalam keseluruhan proses studi dan pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi, penulis turut didukung oleh banyak pihak baik melalui motivasi, pembelajaran, penggalan data, bahkan hingga penyelesaian penelitian. Melalui kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan apresiasi serta terima kasih yang amat mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Arido Laksono S.S., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Antropologi Sosial.
4. Annastasia Ediaty, S.Psi., M.Sc., Ph.D., Psikolog dan juga Izmy Khumairoh S.Ant., M.A. selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini. Terima kasih atas dukungan penuh yang diberikan dari aspek pengetahuan dan juga aspek moral, serta telah amat sabar membina penulis menyelesaikan seluruh proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan beragam ilmu yang sangat berharga dan penting bagi kehidupan penulis.
6. Kepada Raihan, AP, Alex, Noel, Y, Daffa, dan Arya selaku informan penulis. Merupakan pengalaman yang paling berharga bisa mendengarkan cerita dan memahami dinamika yang dialami

yang turut mendukung penyelesaian dalam penelitian ini.

7. Oppung, Mama Tua, dan Tante Cia, yang rasa percaya serta dukungannya baik secara mental maupun materi selalu mengiringi penulis dalam menapaki kehidupan sejak kecil hingga akhirnya bisa di tahap ini.
8. *Honorable mention* untuk Daniel Francis, sahabat jauh penulis yang senantiasa membantu dan mendukung perjuangan penulis dari Amerika Serikat.
9. Teman-teman Manusia Stand By Magang Travelxism 2022 (Tata, Safyra, dan juga Lintang) yang senantiasa memastikan kondisi penulis serta mendukung dari berbagai aspek untuk menyelesaikan tanggung jawab studi, kiranya kalian semakin berkelimpahan berkat dalam rencana masa depannya.
10. Kepada Lena, Nadya, Ucy, Obeth yang menjadi saksi langsung penulis dalam memperjuangkan proses penyelesaian tanggung jawab penelitian hingga akhir.
11. Seluruh keluarga Digistar Club Chapter UNDIP 2025 x Kos Habibie atas berbagai memori serta kasih yang diberikan untuk mendukung mental penulis dalam keseluruhan proses, semoga semakin sukses kedepannya dalam berbagai impian yang didoakan.
12. Teman-teman Level Up, terutama Kak Canna dan Kak Arum yang menjadi mentor buddy selama dinamika penyelesaian studi penulis serta senantiasa mendukung semangat penulis untuk bukan hanya menyelesaikan tanggung jawab saja. Namun juga turut membentuk potensi terbaik penulis dalam mempersiapkan karir yang tetap optimal di masa penyelesaian skripsi ini.
13. Kak Benny, Kak Iqbal, dan segenap pihak yang mendukung bantuan finansial bagi proses penyelesaian masa studi penulis.
14. Rekan dan jaringan sosial media di X/Twitter yang turut mendukung penulis dalam proses diskusi perancangan hingga pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna,

sehingga penulis amat terbuka untuk kritik dan saran dari berbagai pihak atas kesalahan maupun kekurangan yang ditemukan dalam karya ini. Penulis juga amat terbuka untuk diskusi lanjutan yang bertujuan membangun penelitian serta fokus pembahasan pada penelitian ini bagi kepentingan bersama. Harapan penulis yaitu semoga karya ini bukan hanya menjadi formalitas penyelesaian tanggung jawab studi saja, tapi juga memberikan manfaat bagi khayalak banyak, baik dari aspek teoritis maupun praktis bagi para pembacanya, terutama dalam membentuk kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

Semarang, 29 Juni 2026

Michael Owen James Mayau



ABSTRAK

Di kalangan Lelaki Suka Lelaki (LSL) di Kota Semarang, kata sederhana seperti bottom kerap menanggung beban yang jauh lebih besar daripada maknanya semula. Apa yang awalnya hanya menyangkut kenyamanan di ruang privat perlahan menjadi penanda sosial yang melekat pada tubuh, suara, dan cara seseorang diperlakukan. Di sinilah letak ironi yang menjadi perhatian penelitian ini, yaitu bahwa kalangan yang setiap hari menghadapi penolakan masyarakat justru menghidupkan kembali ukuran maskulinitas yang sama untuk menilai sesamanya, sehingga ruang yang semestinya menjadi tempat berlindung berubah menjadi sumber tekanan. Label bottom, yang dikaitkan dengan sifat lemah, pasif, dan kurang jantan, ditempatkan pada lapisan paling bawah, bukan hanya oleh masyarakat luar, melainkan oleh komunitasnya sendiri. Dengan pendekatan kualitatif bermetode etnografi, melalui wawancara mendalam dan pengamatan terlibat terhadap tujuh informan yang dipilih secara purposif serta teori performativitas gender dari Moore (1994), penelitian ini menelusuri bagaimana stigma itu terbentuk, ditanggung, dan disiasati. Temuan memperlihatkan bahwa menyandang label bottom menuntut kerja performatif yang melelahkan, seperti menata suara agar tidak terdengar lembut, memilih pakaian agar tidak dianggap kemayu, bahkan menahan rasa bahagia di ruang publik karena di saat itulah penyamaran paling mudah jebol. Tekanan ini datang dari luar sekaligus dari dalam, dan melahirkan beban yang berlapis. Meski begitu, para informan tidak pasrah. Mereka terus berunding, menyesuaikan diri, bahkan merangkul label itu sebagai perlawanan yang tenang. Gender di kalangan LSL Semarang, dengan demikian, bukanlah kodrat yang tetap, melainkan sesuatu yang terus dikerjakan dan ditata ulang.

Kata Kunci: stigmatisasi, label bottom, performativitas gender, Lelaki Suka Lelaki, Semarang

ABSTRACT

Among *Lelaki Suka Lelaki* (LSL), the Indonesian term for men who have sex with men (MSM), a small word like bottom can carry far more weight than its plain meaning suggests. What begins as a private preference slowly hardens into a social marker that clings to a person's body, voice, and standing. Here lies the irony of this study: a group rejected by wider society every day revives the same masculine yardstick to judge its own, so that a space meant as a refuge becomes a new source of pressure. Tied to notions of weakness, passivity, and a lack of manliness, the bottom label is placed on the lowest rung, not only by outsiders but by the community itself. Using a qualitative, ethnographic approach with in-depth interviews and participant observation of seven purposively selected informants, and Moore's (1994) theory of gender performativity, the study traces how this stigma is formed, endured, and negotiated. The findings show that carrying the label demands exhausting performative work, from softening one's voice and dressing so as not to seem effeminate to holding back joy in public, when their cover most easily breaks. This pressure comes from without and within at once, producing a layered burden. Yet the informants are not resigned; they negotiate, adapt, and at times embrace the label as a quiet form of resistance. Gender among MSM in Semarang, then, is not fixed but continually done and reshaped.

Keywords: stigmatization, bottom label, gender performativity, men who have sex with men (MSM), Semarang

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Manfaat Ilmiah.....	6
1.3.2 Manfaat Praktis.....	6
1.4 Kerangka Pikir.....	7
1.5 Kerangka Pikir dan Landasan Teori	9
1.5.1 Batasan Istilah	9
1.5.2 Penelitian Terdahulu.....	9
1.5.3 Landasan Teori.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Jenis Penelitian	18
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
1.6.3 Penentuan Informan	19
1.6.4 Pengumpulan Data	20
1.6.5 Analisis Data.....	20
1.6.6 Etika Penelitian	21
1.6.7 Keabsahan Data.....	21
1.7 Sistematika Penulisan	21
BAB II.....	23

2.1. Definisi dan Gambaran Umum Lelaki Suka Lelaki.....	23
2.2. Kehidupan dan Perilaku Sosial Kalangan Lelaki Suka Lelaki	24
2.3 Sistematika dan Dinamika Pelabelan Peran atau “Role” dalam Interaksi Sosial LSL.....	27
2.4 Profil Singkat Informan Penelitian	30
BAB III	33
3.1 Lanskap Relasional dan Riwayat Pengenalan Label Peran	33
3.2 Ruang Gerak dan Navigasi Sosial Lelaki Suka Lelaki di Semarang	44
3.2.1 Panggung Depan: Menyamar dan Mengendalikan Tubuh di Kampus dan Tempat Kerja	46
3.2.2 Panggung Belakang: Ruang Digital yang Disaring dan Pergaulan yang Terbatas	49
3.2.3 Beda Ketegangan Ruang: Warga Lokal dan Informan Perantau.....	51
3.2.4 Membaca Persilangan Ruang, Tubuh, dan Kuasa di Semarang.....	52
BAB IV.....	55
4.1 Performativitas Gender dan Konstruksi Identitas Peran Bottom	55
4.1.1 Pengelolaan Suara dan Pembatasan Verbal di Ruang Publik.....	56
4.1.2 Membaca Pengelolaan Suara: Hasrat, Posisi Diri, dan Kekerasan Halus.....	63
4.1.3 Sensor Estetika Tubuh, Pakaian, dan Penampilan Profesional	64
4.1.4 Membaca Sensor Penampilan: Tubuh, Aturan Estetika, dan Batas Toleransi	71
4.2 Devaluasi Identitas dan Munculnya Perasaan Rendah Diri.....	72
4.2.1 Ketimpangan Relasional dan Dampak Psikologisnya	80
4.2.2 Ruang Digital dan Pengawasan di Dalam Kelompok	82
4.3 Agensi Subjek dan Negosiasi Identitas dalam Ruang Sosial	85
4.3.1 Golongan Stigma pada Label Bottom.....	85
4.3.2 Alur Proses Stigma Terbangun Menjadi Sub-sistem.....	87
4.3.3 Pola yang Sama: Menyesuaikan Diri demi Ruang untuk Bernapas	97
4.3.4 Pelarian ke Ruang Digital dan Rapuhnya Solidaritas Kelompok	98
4.4 Refleksi Penelitian: Posisi Peneliti, Pergulatan Emosional, Bias Lapangan, dan Etika Representasi.....	103
4.4.1 Posisi Diri: Berada di Antara Orang Dalam dan Orang Luar.....	104
4.4.2 Pergulatan Emosional Selama di Lapangan.....	107
4.4.3 Dinamika Bias di Lapangan	110
4.4.4 Etika Representasi: Berbicara Bersama, Bukan Berbicara Atas Nama	113
BAB V	121

5.1 Kesimpulan Penelitian	121
5.2 Saran	122
5.2.1 Saran Teoritis	122
5.2.2 Saran Praktis	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133
Draft Pertanyaan Wawancara	133
Kompulir Transkrip Wawancara	135



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kompulir Profil Informan.....	31
Tabel 4.1	Jenis Penemuan Stigma.....	87



DAFTAR ISTILAH

- LSL : Lelaki Suka Lelaki, individu laki-laki yang memiliki ketertarikan dengan sesama laki-laki
- Role : Label peran yang dipakai antar individu di kalangan LSL dan didasari oleh situasi seksual dan penetrasi
- Top : Label yang diasosiasikan bagi individu LSL yang memberikan penetrasi saat berhubungan seksual
- Bottom : Label yang diasosiasikan bagi individu LSL yang menerima penetrasi saat berhubungan seksual
- Versatile : Label yang diasosiasikan bagi individu LSL yang mampu terbuka bagi kedua peran secara fleksibel
- Queer : Istilah luas pada spektrum social bagi kelompok individu yang tidak mengasosiasikan dirinya sebagai heteroseksual dan tidak bergantung pada sistem klasifikasi gender sejak lahir (cis-gender)